

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian tumbuh dan berkembang dengan berbagai macam lembaga keuangan. Salah satu dari lembaga-lembaga keuangan tersebut yang nampaknya paling besar peranannya dalam perekonomian adalah lembaga keuangan bank, yang lazimnya disebut bank. Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perusahaan, badan-badan pemerintah dan swasta maupun perorangan menyimpan dana-dananya. Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian. Bank merupakan lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antar pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*defisit unit*), tetapi memiliki fungsi-fungsi lain yang semakin luas saat ini. Perkembangan ekonomi membawa budaya Bank (*Banking-Minded*) semakin melekat dalam kegiatan ekonomi masyarakat.¹ Perbankan memiliki peranan yang penting dalam perekonomian Indonesia, yaitu sebagai lembaga intermediasis atau lembaga yang menyalurkan dana dari pihak yang memerlukan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Bank juga membantu memperlancar lalu lintas pembayaran dengan menyediakan berbagai produk yang memudahkan proses pembayaran. Saat ini industri perbankan mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Dilihat dari sisi jumlah bank, pasca

¹Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), h.39

krisis moneter 1998 jumlah bank mengalami penurunan yang cukup tajam. Jika pada tahun 1998 jumlah bank umum mencapai 208, maka pada 2007 jumlah bank turun mencapai 130. Penurunan jumlah tersebut diakibatkan karena pencabutan izin usaha dan merger. Krisis yang terjadi pada tahun 2008 sebenarnya tidak begitu mempengaruhi kondisi perbankan di Indonesia, penurunan jumlah bank menjadi 120 lebih dikarenakan terjadinya merger antar bank.²

Selain jumlah bank, indikator lain yang dapat menunjukkan pertumbuhan perbankan nasional adalah total asset yang dimiliki oleh bank umum. Jika dilihat dari permodalan, industri perbankan mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Masyarakat pada umumnya mengukur keberhasilan suatu perusahaan/bank berdasarkan darikinerjanya. Kinerja perusahaan/bank dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode.³

Informasi akuntansi mengenai kegiatan operasi perusahaan dan posisi keuangan perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan. Informasi akuntansi dalam laporan keuangan sangat penting bagi para pelaku bisnis seperti investor dalam pengambilan keputusan. Para investor akan menanamkan investasinya pada perusahaan yang dapat memberikan return yang tinggi. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi, dan analisis trend akan diperoleh prediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Maraknya iklim investasi dan makin berkembangnya berbagai pembiayaan investasi, khususnya ditandai dengan berperannya pasar

²Wirdayani, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah Industri Perbankan Syariah Di Kota Pekanbaru", Jurnal Kajian Ekonomi Islam, Vol. 2No 1, (2017), h. 1.

³Nicki Pratiwi, "Strategi Bank Syariah Dalam Menghadapi Pengembangan Produk Gadai Emas (Studi Kasus Pada Bri Syariah)", Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah, Vol. 5, No. 1, (2019), h. 2.

modal, dan industri perbankan, telah mendorong makin dibutuhkannya fungsi analisis keuangan. Dari sinilah arti pentingnya suatu analisis terhadap laporan keuangan. Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari rangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba. Pentingnya informasi laba secara tegas telah disebutkan dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No1 bahwa selain untuk menilai kinerja manajemen, juga membantu mengestimasi kemampuan laba yang representative, serta untuk menaksir resiko dalam investasi atau kredit. Seperti diketahui tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah memperoleh laba yang nantinya akan diperlukan untuk perkembangan dan kelangsungan hidup perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan juga seringkali dipakai sebagai ukuran untuk menilai berhasil tidaknya manajemen dalam mengelola perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam meraih laba pada masa yang akan datang merupakan salah satu indikasi kinerja dan prospek perusahaan. Dengan demikian perkiraan laba merupakan salah satu informasi yang paling menarik perhatian para investor.⁴

Mereka pada umumnya, pihak-pihak berkepentingan melakukan analisis terhadap rasio keuangan guna mengetahui kinerja dari perusahaan bersangkutan dan memprediksi berbagai kondisi perusahaan. Beberapa rasio keuangan yang dinilai mampu mendeteksi tingkat pertumbuhan laba seperti *current ratio*, *inventory turnover*, *leverage*, *earning power*, *net profit margin*. Di samping itu, menganalisis pada beberapa objek khusus seperti menaruh pusat perhatian pada besarnya perubahan penjualan bersih juga membantu

⁴Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), h. 262.

perusahaan dalam melihat keterkaitannya dengan pertumbuhan laba, hal ini disebabkan karena angka laba yang merupakan akumulasi dari seluruh kejadian ekonomi yang terjadi di dalam perusahaan baik yang menyangkut kegiatan operasional maupun yang non operasional.⁵

Industri perbankan di Indonesia dalam perkembangannya telah mengalami pasang surut. Krisis perbankan yang terjadi pada tahun 1997, telah menghadapi sejumlah permasalahan mendasar. Masalah tersebut meliputi buruknya manajemen risiko, tingginya kredit yang timbul akibat pemberian pinjaman yang tidak berhati-hati serta adanya pinjaman luar negeri sektor swasta dalam jumlah besar. Sistem perbankan yang rentan tersebut berpengaruh terhadap kinerja bank yaitu banyak debitur yang tidak mampu membayar hutangnya baik bunga maupun pokok pinjaman yang akhirnya dikategorikan sebagai kredit macet. Puncaknya pada saat Indonesia mengalami krisis moneter tahun 1997, ada beberapa bank yang mengalami kesulitan likuiditas yang harus ditutup oleh Bank Indonesia sebagai otoritas perbankan. Krisis pada tahun 1997 telah berlalu, kini perbankan Indonesia dihadapkan kembali dengan krisis yang lebih dahsyat yaitu krisis keuangan global. Kondisi perekonomian Indonesia sesungguhnya sudah terkena dampak dari krisis keuangan global tersebut. Namun pengaruhnya belum terlalu signifikan khususnya di sector perbankan).⁶

Pada beberapa tahun terakhir, perolehan laba di sejumlah bank mengalami fluktuasi yang dapat disebabkan oleh banyak hal. Laba setiap tahun dapat mengalami kenaikan dan penurunan baik dalam jumlah besar maupun kecil. Dengan kondisi yang berubah-ubah,

⁵Atmaja, J, "Kualitas pelayanan dan kepuasan nasabah terhadap loyalitas pada bank BJB", Jurnal Ecodemica, Vol. 2, No. 1, h. 50.

⁶Syofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada, 2012), h. 259.

lembaga perbankan memperoleh tantangan dalam mengelola bisnisnya agar dapat bertahan. Berkaitan dengan kesinambungan dan stabilitas bisnis lembaga keuangan, laba menjadi faktor yang penting. Laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian pemakai karena angka laba diharapkan cukup kaya dalam merepresentasikan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Dengan tingkat laba yang memadai, menjamin pendapatan untuk para kreditor dan pemegang saham. Semakin besar tingkat laba, maka akan menambah kepercayaan pihak deposan dan investor.⁷

Salah satu tujuan bank adalah memperoleh profitabilitas yang nantinya akan di pergunakan untuk membiayai segala kegiatan operasional dan aktivitas perbankan yang dilakukan. Dengan adanya profitabilitas tersebut, bank akan dapat berkembang dan bertahan sampai kegiatan dimasa yang akan datang. Mengukur tingkat profitabilitas merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih. Laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan dan informasi potensial yang tergantung di dalam laporan keuangan dan informasi yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perbankan.⁸

Informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, aliran kas perusahaan, dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan dapat diperoleh dari laporan keuangan

⁷Atmaja, J, "Kualitas pelayanan dan kepuasan nasabah terhadap loyalitas pada bank BJB", Jurnal Ecodemica, Vol. 2, No. 1, h. 50.

⁸Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 262.

perusahaan. Untuk memahami informasi tentang laporan keuangan, analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan. Analisa rasio merupakan salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasikan informasi akuntansi, yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antaraangka yang satu dengan angka yang lain dalam suatu laporan keuangan. Dengan analisa rasio dapat disajikan kondisi keuangan, kesehatan, danprestasi usaha yang dalam hal ini sebuah bank. Analisis ini sangatdiperlukan bagi penilaian prestasi usaha yang telah dilakukan olehsebuah bank, terutama bagi manajemen penyusunan kebijakan strategi bank.⁹

Return on Asset (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Kinerja perusahaan jika di katakan semakin baik, jika menghasilkan ROA yang tinggi dan menunjukkan laju peningkatan dari waktu ke waktu akan menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, oleh karena itu harga saham akan meningkat yang menyebabkan tingkat return semakin besar, sehingga ROA dikatakan mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.¹⁰

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi ROE semakin baik. Artinya perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dari modalnya sendiri dan posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Meningkatnya ROE akan

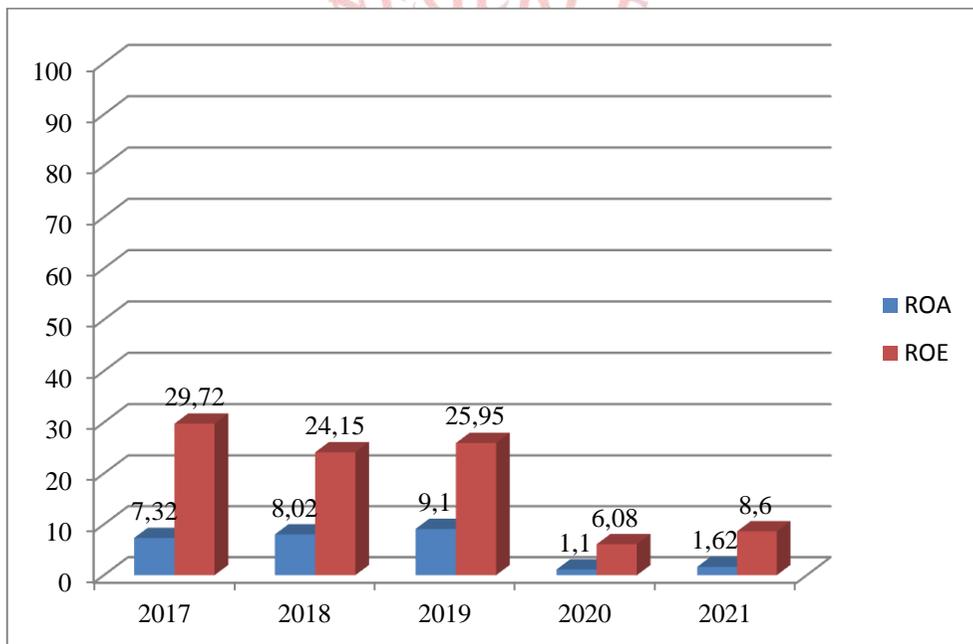
⁹Fika Azmi, *Analisis Pengaruh Volume Pembiayaan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia* (Jawa Tengah: STIE, 2016), h. 93.

¹⁰Irham Fahmi. *Analisis Laporan Keuangan*. (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 135.

mendongkrak nilai jual perusahaan yang berimbas pada harga saham, hal ini berkorelasi dengan peningkatan return saham.¹¹

Grafik 1.1

Perbandingan *Return on Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) pada Bank Btpn Syariah Tbk di Tahun 2017-2021



Sumber: Laporan Keuangan BTPN Syariah

Dari gambar diagram di atas dapat kita lihat *Return on Asset* (ROA) dari tahun 2017-2019 mengalami penurunan sedangkan 2020 mengalami penurunan yang cukup buruk. Jika dilihat dari *Return On Equity* (ROE) dari tahun 2017-2021 mengalami kenaikan dan penuruna yang tidak tetap atau bisa dikatakan bahwa pertumbuhan laba

¹¹Muhammad. *Tehnik Perhitungan Bagi Hasil di Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press, 2017), h. 17.

profitabilitasnya mengalami penurunan, itu bisa kita lihat di tahun 2020-2021, penurunan sebanyak 19,87%.

Dari hasil peninjauan yang dilakukan peneliti pada profitabilitas pertumbuhan laba, penulis banyak menemukan hasil yang selalu berbeda dari beberapa tahun penelitian terutama pada profitabilitas *Return on Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*, permasalahan ini menjadi pertanyaan besar bagi penulis. Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan khususnya yang menyangkut kegunaannya dalam memprediksi laba yang akan datang. Jika rasio keuangan dapat dijadikan sebagai prediktor perubahan laba dimasa yang akan datang, temuan ini merupakan pengetahuan yang cukup berguna bagi para pemakai laporan keuangan yang secara riil, maupun potensial berkepentingan dengan suatu perusahaan. Sebaliknya, jika rasio tidak cukup signifikan dalam memprediksi perubahan laba dimasa yang akan datang, hasil penelitian ini akan memperkuat bukti tentang konsistensi temuan-temuan empiris sebelumnya.¹²

Salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dan pihak pemerintah dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil atau laba yang akan datang. Secara umum, rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.¹³

¹²Wangsawidjaja. *Pembiayaan Bank Syariah*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 2012), h. 78.

¹³Wangsawidjaja. *Pembiayaan Bank Syariah*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 2012), h. 90.

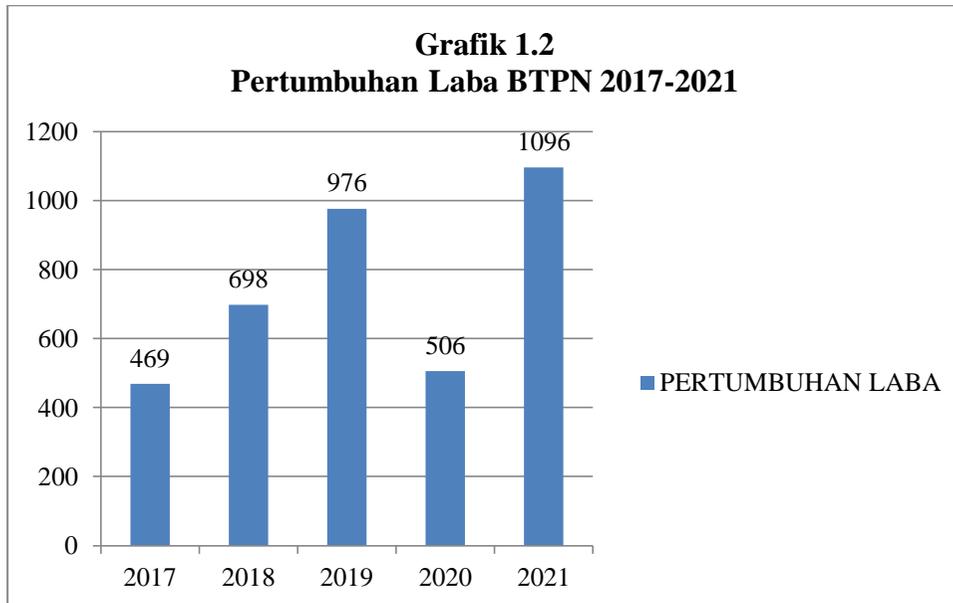
Pada penelitian ini dipilih rasio profitabilitas karena rasio profitabilitas yang digunakan perusahaan untuk menghitung laba atau keuntungan akhir yang di dapat perusahaan yang di hasilkan dari transaksi perusahaan tersebut.

Selanjutnya untuk mengetahui pertumbuhan laba biasanya perusahaan akan menggunakan EPS, DPS, *revenue growth* dan *net income growth*. *Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (return) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. *Earning per share* merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek earnings perusahaan di mas depan. *Devidend Per Share* merupakan total deviden yang akan dibagikan pada investor untuk setiap lembar saham. *Devidend Per Share* yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik karena dapat membayarkan *Devidend Per Share* dalam jumlah yang tinggi.¹⁴

Revenue Growth menunjukkan pertumbuhan asset dimana asset merupakan aktiva yang digunakan dalam aktiva operasional perusahaan. Seorang manajer dalam bisnis perusahaan akan memperhatikan pertumbuhan dan lebih menyukai menginvestasikan pendapatan setelah pajak dan diharapkan kinerja yang lebih baik dalam pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan.

¹⁴I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Erlangga, 2019), h. 15

Berikut ini adalah data pertumbuhan laba BTPN dari tahun 2017 hingga tahun 2021:



Sumber: Laporan Keuangan BTPN Syariah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah ini maka peneliti bermaksud mengangkat judul penelitian **“Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Kasus PT. BTPN Syariah Tbk di Tahun 2017-2021).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. BTPN Syariah Tbk?
2. Apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. BTPN Syariah Tbk?

3. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. BTPN Syariah Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. BTPN Syariah Tbk.
2. Untuk mengetahui *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. BTPN Syariah Tbk.
3. Untuk mengetahui *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. BTPN Syariah Tbk.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi dalam pengembangan penelitian berikutnya tentang pengaruh rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan dan sebagai sumbangan bagi ilmu manajemen yang menyangkut investasi pasar modal pada saham syariah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Emiten

Bagi emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dapat dijadikan sebagai sumber informasi tentang rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan dan sebagai pertimbangan dalam rangka pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.

b. Bagi Investor

Bagi Investor dapat menambah pengetahuan atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi dipasar modal khususnya informasi tentang rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat memberikan informasi keuangan kepada instansi pemerintah terkait seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai pengaruh rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan guna melakukan pengawasan dan pengambilan kebijakan pengaturan kinerja keuangan yang terdapat di pasar modal.

